

PROGRAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMII NURUL MUSTHOFA

Muhammad Badruddin Zarkasyi, Joko Subando

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta

Email: Akhibadr357@gmail.com, jokosubando@yahoo.com.id

Abstract:

The Al-Qur'an learning program is a strategic educational effort aimed at developing students' ability to read, memorize, and practice the values of the Qur'an in their daily lives. The success of such a program is influenced not only by instructional methods but also by implementation strategies, students' learning motivation, and consistency in maintaining memorization. This study aims to describe the implementation of the Al-Qur'an Learning Program at SMII Nurul Musthofa, focusing on the nature of tahfidz learning, instructional implementation strategies, the dynamics of students' motivation, and efforts to maintain memorization consistency (istiqomah). This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the Al-Qur'an learning program was implemented systematically through the stages of planning, implementation, and evaluation. The instructional strategies included the talaqqi, sima'i, murāja'ah, and tajwid methods, supported by continuous evaluation. Students' motivation was strengthened through the integration of intrinsic and extrinsic motivational factors, reinforced by coaching programs, competitions, and reward systems. Memorization consistency was maintained through daily murāja'ah, halaqah activities, the use of mutaba'ah books, and structured time management. Overall, the study concludes that the integration of effective instructional strategies, motivational support, and consistent memorization guidance contributes significantly to improving students' memorization quality while fostering religious values, discipline, and responsibility.

Abstrak:

Program pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu upaya strategis dalam membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan membaca, menghafal, serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Keberhasilan program tersebut tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi implementasi, motivasi santri, dan konsistensi dalam menjaga hafalan. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an di SMII Nurul Musthofa yang meliputi hakikat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, strategi implementasi pembelajaran, dinamika motivasi santri, serta upaya menjaga konsistensi (istiqomah) hafalan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi pembelajaran yang diterapkan meliputi metode talaqqi, sima'i,

ARTICLE HISTORY

Received: Juli 2026

Revised : Juli 2026

Accepted: Juli 2026

KEYWORDS

Al-Qur'an Learning; Tahfidz; Student Motivation; Memorization Consistency; Instructional Strategies

KEYWORDS

Pembelajaran Al-Qur'an; Tahfidz; Motivasi Santri; Istiqomah Hafalan; Strategi Pembelajaran

murāja'ah, pembelajaran tajwid, serta evaluasi berkala. Motivasi santri dibangun melalui perpaduan motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang didukung berbagai program pembinaan, kompetisi, dan penghargaan. Konsistensi hafalan dijaga melalui kegiatan murāja'ah harian, halaqah, penggunaan buku mutaba'ah, serta pengelolaan waktu yang terstruktur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara strategi pembelajaran, penguatan motivasi, dan pembinaan istiqomah berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hafalan sekaligus membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab santri.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu program inti dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan membaca, memahami, mengamalkan, serta menghafalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (Islam, Miftah, & Marjany, 2024). Di lingkungan sekolah Islam maupun pesantren, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia. Oleh karena itu, penyelenggaraan program pembelajaran Al-Qur'an memerlukan perencanaan yang sistematis, strategi pembelajaran yang tepat, serta evaluasi yang berkelanjutan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Sari & Sassi, 2024).

Salah satu bentuk implementasi pembelajaran Al-Qur'an yang banyak dikembangkan di lembaga pendidikan Islam adalah program tahfidz Al-Qur'an. Program ini tidak sekadar berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui proses menghafal yang dilakukan secara bertahap, terarah, dan berkesinambungan. Keberhasilan program tahfidz dipengaruhi oleh berbagai komponen, antara lain kompetensi guru, strategi pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, metode muroja'ah, serta sistem evaluasi yang mampu menjaga kualitas hafalan santri (Munir & Amirudin, 2025).

Dalam pelaksanaannya, program tahfidz Al-Qur'an menghadapi berbagai tantangan. Proses menghafal membutuhkan konsentrasi, ketekunan, disiplin, dan pengulangan yang terus-menerus sehingga tidak semua peserta didik mampu mempertahankan semangat belajar secara konsisten. Perkembangan teknologi digital, meningkatnya penggunaan media sosial, serta berbagai distraksi di lingkungan sekitar turut memengaruhi fokus belajar dan kualitas hafalan santri (Azmi, Mushaffa, Islam, Fasya, & Hidayati, 2024). Kondisi tersebut menjadikan motivasi sebagai salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Santri yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih disiplin dalam menambah hafalan maupun melakukan muroja'ah dibandingkan dengan santri yang memiliki motivasi rendah (Rahmah & Suwandi, 2023).

Selain motivasi, strategi implementasi pembelajaran juga berperan penting dalam menentukan efektivitas program tahfidz. Guru dituntut mampu memilih metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga proses menghafal tidak hanya berlangsung efektif, tetapi juga menyenangkan. Strategi pembelajaran yang terencana dapat membantu santri mencapai target hafalan sekaligus meningkatkan kualitas bacaan, pemahaman, dan keterikatan emosional terhadap Al-Qur'an (Fauziah & Pramutya, 2023; Zuhri et al., 2024).

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah kemampuan santri dalam menjaga konsistensi (*istiqomah*) hafalan. Dalam pembelajaran tahfidz, memperoleh hafalan baru merupakan tahap awal, sedangkan mempertahankan hafalan melalui kegiatan muroja'ah secara rutin merupakan tantangan yang jauh lebih besar. Hafalan yang tidak dipelihara secara berkelanjutan akan mudah berkurang bahkan hilang. Oleh sebab itu, pembiasaan muroja'ah, penguatan motivasi, pendampingan guru, serta dukungan lingkungan belajar menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas hafalan santri secara berkesinambungan (Amin, 2022).

SMII Nurul Musthofa sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam menyelenggarakan program pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi bagian penting dalam pembinaan karakter dan kompetensi keagamaan peserta didik. Program tersebut tidak hanya menargetkan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berupaya membangun motivasi belajar serta membiasakan sikap istiqomah dalam menjaga hafalan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an di SMII Nurul Musthofa agar dapat memberikan gambaran mengenai hakikat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, strategi implementasi pembelajaran, dinamika motivasi santri, serta upaya menjaga konsistensi hafalan sebagai faktor utama keberhasilan program.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an di SMII Nurul Musthofa, khususnya yang berkaitan dengan hakikat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, strategi implementasi pembelajaran, dinamika motivasi santri, serta upaya menjaga konsistensi (*istiqomah*) hafalan. Penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman terhadap suatu fenomena dalam konteks alamiah sehingga mampu menghasilkan gambaran yang utuh mengenai kondisi yang diteliti (Qomar, 2022b; Sugiyono, 2015).

Lokasi penelitian adalah SMII Nurul Musthofa. Subjek penelitian meliputi kepala program tahfidz, guru pembimbing tahfidz, serta santri yang mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Qomar, 2022a; Rukminingsih, Adnan, & Latief, 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran tahfidz, interaksi antara guru dan santri, serta aktivitas muroja'ah yang dilakukan dalam program pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala program, guru tahfidz, dan santri untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi santri, serta upaya menjaga konsistensi hafalan. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa jadwal pembelajaran, buku mutaba'ah hafalan, target hafalan, silabus program, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an (Qomar, 2024a; Rukminingsih et al., 2020).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari

kepala program, guru tahfidz, dan santri, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2015).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diseleksi dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan antar-temuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai implementasi Program Pembelajaran Al-Qur'an di SMII Nurul Musthofa (Qomar, 2024b; Sugiyono, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang berorientasi pada proses membimbing peserta didik untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah tajwid, sekaligus membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an (Amelia, Azmi, Mushaffa, Islam, & Ikamah, 2025). Dalam konteks pendidikan, kegiatan tahfidz tidak hanya dipahami sebagai aktivitas mengingat rangkaian ayat, tetapi juga sebagai proses pembinaan spiritual yang bertujuan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sehingga nilai-nilainya dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz menjadi bagian penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi keagamaan sekaligus karakter yang religius dan berakhlak mulia (Abdulwaly, 2019, p. 18; Islam & Fawaz, 2017).

Secara etimologis, istilah tahfidz berasal dari kata bahasa Arab *ḥafīẓa-yahfazu-ḥifẓan* (حَفِظَ-يَحْفِظُ-حَفْظًا) yang berarti menjaga, memelihara, melindungi, atau menghafal.

Kata *ḥifẓ* mengandung makna menjaga sesuatu agar tetap terpelihara dan tidak hilang. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengingat lafaz ayat-ayat suci, tetapi juga sebagai upaya menjaga hafalan tersebut melalui pengulangan (*murāja'ah*) secara berkesinambungan agar tetap melekat dalam ingatan. Proses tersebut menuntut ketelitian, konsentrasi, serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga ayat-ayat Al-Qur'an dapat dilafalkan tanpa melihat mushaf (Nurul, 2021).

Dalam perspektif syariat Islam, para ulama bersepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Artinya, kewajiban tersebut dianggap telah terpenuhi apabila terdapat sebagian umat Islam yang melaksanakannya, sedangkan apabila tidak ada seorang pun yang menghafal Al-Qur'an, maka seluruh umat menanggung dosa. Ketentuan tersebut memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu menjaga keaslian Al-Qur'an dari berbagai bentuk perubahan, penyimpangan, maupun pemalsuan sebagaimana yang pernah terjadi pada kitab-kitab terdahulu (Islam, 2017; Wahidi & Maksum, 2013, p. 41). Jaminan pemeliharaan Al-Qur'an juga ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada Surah Al-Hijr ayat 9:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْرُودٍ

Artinya: Kami telah menghamparkan bumi, memancangkan padanya gunung-gunung, dan menumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran(-Nya).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt. menjamin keaslian Al-Qur'an sepanjang masa. Salah satu bentuk nyata dari penjagaan tersebut diwujudkan melalui keberadaan para penghafal Al-Qur'an yang secara turun-temurun memelihara hafalan dan mentransmisikannya kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, kegiatan tahfidz memiliki kedudukan yang strategis dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an sekaligus menjadi bagian dari implementasi syariat Islam.

Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap istiqamah, kedisiplinan, kesabaran, dan keuletan selama menjalani proses pembelajaran. Istiqamah menjadi fondasi utama karena menghafal Al-Qur'an merupakan proses jangka panjang yang membutuhkan pengulangan secara terus-menerus. Kedisiplinan dapat diwujudkan melalui penyusunan jadwal hafalan, penetapan target yang realistis, serta pelaksanaan *murāja'ah* secara rutin. Adanya target hafalan yang terukur juga mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga peserta didik lebih terdorong untuk mempertahankan konsistensi dalam menghafal dan menjaga kualitas hafalannya (Alfatoni, 2019, p. 40; Mushaffa et al., 2025).

Dalam lingkungan pendidikan formal, termasuk di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI), pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak semata-mata diarahkan pada pencapaian target kuantitatif berupa jumlah juz yang berhasil dihafalkan. Lebih dari itu, program tahfidz dirancang sebagai sarana pembinaan karakter yang bertujuan menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an, membiasakan mereka berinteraksi dengan ayat-ayat suci, serta menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya diukur dari banyaknya hafalan yang dimiliki santri, tetapi juga dari terbentuknya karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta komitmen untuk senantiasa menjaga hafalan melalui kegiatan *murāja'ah* secara berkelanjutan (Islam & Nasution, 2024).

Strategi Implementasi Pembelajaran

Strategi implementasi pembelajaran merupakan serangkaian langkah yang dirancang secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam program tahfidz Al-Qur'an, strategi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, meningkatkan motivasi belajar, serta membiasakan santri menjaga hafalannya melalui kegiatan *muroja'ah* secara berkelanjutan (Islam, Qodari, & Marjany, 2024). Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran tahfidz memerlukan perencanaan yang matang, penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga perkembangan hafalan santri dapat dipantau secara (Kholik, 2025).

Tahap pertama dalam implementasi pembelajaran tahfidz adalah perencanaan. Pada tahap ini guru menyusun target hafalan yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu, misalnya target hafalan mingguan, bulanan, maupun per semester. Penetapan target tersebut disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri sehingga tujuan pembelajaran menjadi lebih realistis dan mudah dicapai (Islam & Syaifudin, 2024). Selain menentukan target hafalan, guru juga melakukan pengelompokan santri ke dalam beberapa halaqah berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, kelancaran hafalan, maupun perkembangan belajar masing-masing. Pengelompokan ini bertujuan agar proses pembimbingan menjadi lebih efektif karena setiap kelompok memperoleh pendampingan

yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Pada tahap perencanaan, guru juga menyiapkan berbagai instrumen penilaian yang digunakan untuk memantau perkembangan hafalan, kualitas bacaan, serta tingkat keberhasilan program tahfidz secara keseluruhan (Fiteriadi, Aslan, & Elijah, 2025).

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, yaitu proses penerapan berbagai metode menghafal yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik santri. Penggunaan metode yang bervariasi diperlukan untuk mengurangi kejenuhan selama proses menghafal sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran tahfidz adalah metode talaqqi. Metode ini dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu membacakan ayat Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid, kemudian santri mendengarkan, menirukan, dan mengulang bacaan tersebut hingga benar-benar fasih sebelum mulai menghafalkannya (Islam, Amelia, et al., 2025). Melalui metode talaqqi, kesalahan makhraj, tajwid, maupun panjang-pendek bacaan dapat langsung dikoreksi oleh guru sehingga hafalan yang diperoleh sejak awal telah sesuai dengan bacaan yang benar. Metode ini juga mencerminkan tradisi pembelajaran Al-Qur'an yang diwariskan secara langsung dari guru kepada murid melalui proses transmisi lisan (*musyafahah*) (Hamid, 2016, p. 7).

Dasar pelaksanaan metode talaqqi sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: *Sesungguhnya tugas Kami lah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu* (Departemen Agama RI, 2002, p. 335).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa proses mempelajari Al-Qur'an dilakukan melalui kegiatan mendengarkan bacaan yang benar kemudian mengikutinya. Prinsip inilah yang menjadi landasan utama dalam penerapan metode talaqqi sehingga guru memiliki peran sentral sebagai pembimbing yang memastikan setiap santri membaca dan menghafal Al-Qur'an secara tepat.

Selain talaqqi, program tahfidz juga menerapkan metode sima'i, yaitu metode menghafal dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru maupun santri lain. Melalui metode ini, santri tidak hanya memperoleh tambahan hafalan, tetapi juga belajar mengenali kesalahan bacaan, memperbaiki pelafalan, serta memperkuat daya ingat melalui aktivitas mendengarkan secara berulang. Metode sima'i sangat efektif diterapkan kepada santri yang memiliki kemampuan belajar auditorial karena mereka lebih mudah menyimpan informasi melalui pendengaran. Selain memperkuat hafalan, metode ini juga membantu meningkatkan konsentrasi, ketelitian, dan kemampuan menyimak bacaan Al-Qur'an dengan baik (Azmi, Mushaffa, et al., 2025; Ramadhani & Werdiningsih, 2022).

Tahap terakhir dalam implementasi pembelajaran tahfidz adalah evaluasi. Evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk mengetahui perkembangan hafalan santri sekaligus menjadi dasar perbaikan proses pembelajaran. Penilaian biasanya dilakukan melalui evaluasi harian berupa setoran hafalan, evaluasi mingguan melalui kegiatan tasmi' atau memperdengarkan hafalan di hadapan guru maupun teman satu halaqah, serta evaluasi bulanan yang bertujuan mengukur pencapaian target hafalan dan kelancaran bacaan (Islam, Noorhidayati, et al., 2025). Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan

hafalan setiap santri, mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi selama proses menghafal, serta menentukan tindak lanjut pembelajaran agar target yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan, kualitas hafalan santri dapat dipertahankan sekaligus meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan muroja'ah secara rutin (Fiteriadi et al., 2025).

Secara keseluruhan, implementasi strategi pembelajaran tahfidz di jenjang SMPI merupakan proses yang berlangsung secara terpadu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan program tahfidz, tidak hanya dalam mencapai target hafalan, tetapi juga dalam membentuk kebiasaan belajar yang disiplin, meningkatkan motivasi santri, serta menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Dinamika Motivasi Santri SMII Nurul Musthofa

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan santri dalam mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada kegiatan tahfidz. Motivasi berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan semangat santri untuk terus belajar, menghafal, serta menjaga hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan (Islam, Nurdiyanto, Marjany, et al., 2024). Santri yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, memiliki ketekunan ketika menghadapi kesulitan menghafal, serta menunjukkan komitmen yang lebih kuat dalam melaksanakan muroja'ah. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar, menurunnya konsistensi menghafal, bahkan menghambat pencapaian target hafalan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan lembaga pendidikan dalam membangun dan memelihara motivasi belajar santri (Uno, 2006).

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, motivasi santri pada dasarnya berasal dari dua sumber, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri santri tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Dorongan tersebut lahir dari kesadaran untuk beribadah kepada Allah Swt., kecintaan terhadap Al-Qur'an, keinginan memperoleh pahala, serta harapan menjadi pribadi yang mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi jenis ini memiliki pengaruh yang sangat kuat karena didasarkan pada niat yang tulus sehingga santri tetap bersemangat menghafal meskipun menghadapi berbagai kesulitan selama proses pembelajaran (Islam, Nasution, et al., 2025; Uno, 2006).

Sementara itu, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang berasal dari faktor-faktor di luar diri santri, seperti bimbingan guru, dukungan orang tua, lingkungan sekolah, teman sebaya, maupun sistem penghargaan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi tersebut melalui pemberian nasihat keagamaan (*ruhiyah*), apresiasi terhadap setiap perkembangan hafalan, pembiasaan suasana belajar yang menyenangkan, serta pemberian target yang realistis sesuai kemampuan santri. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan kompetitif secara sehat juga mampu meningkatkan semangat belajar karena santri terdorong untuk saling memotivasi dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an (Emda, 2017; Islam, Rahma, & Marjany, 2024).

Upaya membangun motivasi tersebut diimplementasikan secara nyata melalui Program Tahsis Al-Qur'an yang dikembangkan oleh SMII Nurul Musthofa. Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk menumbuhkan kebiasaan belajar yang disiplin, memperkuat komitmen spiritual, serta menjaga semangat santri selama mengikuti program pembelajaran. Salah satu program utama adalah Qiraah Al-Qur'an Binnadhor, yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an secara langsung dari mushaf yang dilaksanakan setiap pagi setelah salat Dhuha mulai hari Selasa hingga Jumat. Program ini diikuti oleh seluruh santri kelas VII, VIII, dan IX dengan bimbingan seluruh guru SMII Nurul Musthofa. Melalui target membaca satu halaman setiap hari dan penyelesaian bacaan Al-Qur'an selama tiga tahun, santri dibiasakan membaca Al-Qur'an secara tartil sebagai fondasi sebelum memasuki tahap menghafal. Kegiatan ini juga diperkuat dengan muroja'ah Juz 'Amma yang dilaksanakan secara terjadwal dan dipimpin oleh santri sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri sekaligus membangun budaya belajar bersama.

Program berikutnya adalah Tahfidz Al-Qur'an Bil Ghaib, yaitu kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dimulai dari Juz 'Amma kemudian dilanjutkan ke Surah Al-Baqarah dan juz-juz berikutnya. Program ini dilaksanakan pada jam pembelajaran reguler dengan pendampingan khusus dari tim guru Al-Qur'an. Setiap santri ditargetkan mampu menyotorkan hafalan sebanyak setengah halaman dalam setiap pertemuan sehingga dalam satu semester diharapkan dapat menyelesaikan hafalan satu juz dan mencapai target lima juz selama masa pendidikan tiga tahun. Bagi santri yang mengalami kesulitan mencapai target, sekolah menyediakan program privat sebagai bentuk pendampingan individual agar motivasi belajar tetap terjaga dan tidak mengalami penurunan.

Untuk mempertahankan hafalan yang telah diperoleh, SMII Nurul Musthofa melaksanakan program Muroja'ah Yaumiyyah yang dilakukan secara rutin setiap hari. Kegiatan ini bertujuan memperkuat hafalan Juz 'Amma dan Surah Al-Baqarah melalui sistem klasikal maupun halaqah. Pembiasaan muroja'ah setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar menjadi salah satu strategi penting dalam membangun istiqamah santri. Kebiasaan mengulang hafalan secara terus-menerus tidak hanya memperkuat daya ingat, tetapi juga menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap amanah hafalan yang telah dimiliki.

Selain penguatan hafalan, sekolah juga memberikan pembelajaran Ilmu Tajwid secara terstruktur. Materi tajwid disusun dalam bentuk buku pegangan sesuai jenjang kelas dan diberikan secara klasikal setiap bulan. Program ini bertujuan memastikan bahwa setiap hafalan yang dimiliki santri tidak hanya banyak secara kuantitas, tetapi juga benar dari aspek makhraj, sifat huruf, dan hukum bacaan sesuai kaidah ilmu tajwid. Dengan demikian, kualitas hafalan tetap terjaga seiring bertambahnya jumlah ayat yang dihafalkan.

Dalam rangka mengevaluasi perkembangan hafalan sekaligus memperkuat motivasi belajar, SMII Nurul Musthofa juga menyelenggarakan kegiatan Mabit dan Imtihan secara berkala. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tiga bulan dalam bentuk pesantren kilat yang berisi muroja'ah intensif, setoran hafalan, qiyamul lail, tausiyah, motivasi keislaman, olahraga, hingga kegiatan Qur'an Family (AKSI). Melalui kegiatan tersebut, santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sekaligus meningkatkan kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an. Evaluasi berkala ini juga menjadi sarana untuk

mengetahui tingkat ketercapaian target hafalan sehingga guru dapat memberikan pembinaan yang lebih tepat sesuai kebutuhan masing-masing santri.

Sebagai bentuk pembinaan bagi santri yang memiliki kemampuan menghafal lebih baik, sekolah membuka Program Kelas Tahfidz melalui proses seleksi. Program ini memberikan pembinaan yang lebih intensif dengan target minimal hafalan 1,5 juz setiap semester serta evaluasi secara berkala hingga pelaksanaan wisuda tahfidz pada akhir tahun pelajaran. Kehadiran kelas khusus ini menjadi motivasi tersendiri bagi santri untuk meningkatkan kualitas hafalan sekaligus membangun budaya berprestasi dalam bidang Al-Qur'an.

Motivasi santri juga diperkuat melalui penyelenggaraan Musabaqah Al-Qur'an, yaitu berbagai perlombaan yang berkaitan dengan tilawah, tahfidz, tajwid, maupun pengetahuan Al-Qur'an. Kompetisi tersebut dirancang sebagai media pembelajaran yang menyenangkan sehingga santri terdorong meningkatkan kemampuan sekaligus rasa percaya diri dalam menunjukkan hasil belajarnya. Di samping itu, sekolah memberikan reward kepada santri yang berhasil mencapai target bacaan maupun hafalan berupa tambahan nilai rapor, sertifikat penghargaan, kenang-kenangan, hingga kesempatan menjadi mentor bagi teman-temannya. Sistem penghargaan tersebut menjadi bentuk motivasi ekstrinsik yang efektif karena memberikan pengakuan atas usaha dan prestasi yang telah dicapai santri (Islam, Nurdianto, Yulizar, et al., 2024).

Berdasarkan berbagai program tersebut, dapat dipahami bahwa dinamika motivasi santri di SMII Nurul Musthofa dibangun melalui perpaduan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Niat yang tulus untuk mencintai Al-Qur'an menjadi landasan utama dalam proses menghafal, sedangkan berbagai program pembelajaran, pembinaan spiritual, evaluasi, kompetisi, dan sistem penghargaan berfungsi sebagai faktor pendukung yang menjaga semangat belajar santri. Sinergi kedua bentuk motivasi tersebut menjadikan proses pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga membentuk karakter religius, disiplin, dan istiqamah dalam mencintai serta mengamalkan Al-Qur'an.

Menjaga Konsistensi (*Istiqomah*) Hafalan

Salah satu tantangan terbesar dalam program tahfidz Al-Qur'an bukan hanya menambah hafalan baru (*ziyādah*), tetapi juga mempertahankan hafalan yang telah diperoleh agar tetap melekat dalam ingatan (Islam & Marjany, 2025). Dalam pembelajaran tahfidz, keberhasilan santri tidak semata-mata diukur dari jumlah ayat atau juz yang berhasil dihafalkan, melainkan juga dari kemampuan menjaga kualitas, kelancaran, dan ketepatan hafalan melalui kegiatan murāja'ah yang dilakukan secara berkesinambungan. Hafalan Al-Qur'an yang tidak diulang secara rutin akan lebih mudah terlupakan, sehingga istiqamah dalam melakukan murāja'ah menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan jangka panjang seorang penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz perlu dirancang tidak hanya untuk menghasilkan hafalan baru, tetapi juga membangun kebiasaan menjaga hafalan sebagai bagian dari proses belajar sepanjang hayat (Abdulwaly, 2019).

Istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an dapat dipahami sebagai sikap konsisten, disiplin, dan berkomitmen untuk terus membaca, mengulang, serta memperbaiki hafalan secara terus-menerus tanpa terpengaruh oleh rasa bosan maupun berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Sikap ini menjadi karakter penting yang harus

ditanamkan kepada setiap santri karena menghafal Al-Qur'an merupakan proses yang memerlukan waktu panjang, kesabaran, dan latihan yang berulang. Semakin tinggi tingkat istiqamah seorang santri dalam melakukan murāja'ah, semakin baik pula kualitas hafalan yang dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lama (Alfatoni, 2019; Azmi, Oktaviani, Islam, & Mushaffa, 2025).

Salah satu strategi yang efektif untuk menjaga konsistensi hafalan adalah pembiasaan rutinitas melalui kegiatan halaqah. Halaqah merupakan kelompok belajar yang dipandu oleh seorang guru atau musyrif dengan jadwal yang telah ditetapkan secara rutin. Dalam kegiatan ini, santri melaksanakan setoran hafalan, murāja'ah, serta memperoleh bimbingan mengenai bacaan dan tajwid. Pembiasaan kegiatan halaqah setiap hari, misalnya sebelum dimulainya pembelajaran akademik, mampu membentuk disiplin belajar sekaligus menanamkan tanggung jawab terhadap hafalan yang dimiliki. Rutinitas yang dilakukan secara terus-menerus juga membantu santri membangun kebiasaan positif sehingga aktivitas menghafal dan mengulang hafalan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, bukan sekadar kewajiban yang dilakukan ketika akan mengikuti evaluasi (Ihsan & Islam, 2023; Munir & Amirudin, 2025).

Selain pembiasaan melalui halaqah, konsistensi hafalan juga dapat dipertahankan dengan menggunakan buku mutaba'ah sebagai instrumen pemantauan perkembangan hafalan santri. Buku mutaba'ah berfungsi sebagai catatan harian yang memuat informasi mengenai penambahan hafalan (*ziyādah*), kegiatan murāja'ah, hasil setoran, serta evaluasi yang diberikan oleh guru. Melalui buku tersebut, guru dapat memantau perkembangan setiap santri secara lebih objektif, sedangkan santri memperoleh gambaran mengenai tingkat kedisiplinannya dalam menjaga hafalan. Di sisi lain, orang tua maupun pengasuh pondok juga dapat mengetahui perkembangan belajar santri sehingga tercipta sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan pesantren dalam membina keberhasilan program tahfidz (Ikamah, Al-am, Setiawati, Islam, & Novitasari, 2025; Komarodin, 2023).

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah manajemen waktu. Santri pada jenjang Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) memiliki berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik sehingga diperlukan pengaturan waktu yang proporsional antara pembelajaran umum, kegiatan tahfidz, ibadah, istirahat, dan aktivitas pribadi. Pengelolaan waktu yang baik membantu santri menghindari kelelahan fisik maupun mental yang dapat menurunkan konsentrasi ketika menghafal Al-Qur'an. Dengan jadwal yang terstruktur, santri memiliki kesempatan yang cukup untuk menambah hafalan baru, melakukan murāja'ah, serta menyelesaikan tugas akademik tanpa mengabaikan salah satu di antaranya. Oleh karena itu, keseimbangan waktu menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan hafalan secara optimal (Nurdiyanto, Islam, Al Baqi, Novitasari, & Azmi, 2025; Rahmah & Suwandi, 2023).

Dalam praktik pembelajaran tahfidz, kegiatan murāja'ah tidak hanya berfungsi sebagai sarana mengulang hafalan, tetapi juga menjadi media evaluasi terhadap kualitas bacaan, ketepatan tajwid, dan kelancaran hafalan santri. Guru memiliki peran penting dalam mengawasi pelaksanaan murāja'ah melalui setoran hafalan secara berkala, kegiatan *tasmi'*, maupun evaluasi rutin sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki. Pengawasan yang dilakukan secara konsisten membantu santri mempertahankan kualitas hafalan sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kegiatan murāja'ah tidak hanya memperkuat daya ingat,

tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan dalam proses belajar Al-Qur'an (Al Farabi, Rohman, Amin, Islam, & Muttaqin, 2025; Komarodin, 2023).

Berdasarkan berbagai strategi tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan menjaga istiqamah hafalan merupakan hasil dari perpaduan antara metode pembelajaran yang tepat, pelaksanaan murāja'ah secara konsisten, sistem pemantauan yang berkelanjutan, serta pengelolaan waktu yang efektif. Implementasi strategi tersebut tidak hanya membantu santri mempertahankan hafalan dalam jangka panjang, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan motivasi belajar yang menjadi tujuan penting dalam penyelenggaraan program tahfidz Al-Qur'an di lingkungan SMPI.

KESIMPULAN

Program Pembelajaran Al-Qur'an di SMII Nurul Musthofa merupakan implementasi pendidikan Islam yang dirancang secara sistematis untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab. Pembelajaran tahfidz dipahami sebagai proses yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, melainkan juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui pembiasaan membaca, menghafal, memahami, serta mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan program tersebut didukung oleh strategi implementasi pembelajaran yang terencana melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan target hafalan, pembentukan halaqah berdasarkan kemampuan santri, serta penyusunan instrumen evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti talaqqi, sima'i, muroja'ah, dan pembelajaran tajwid yang saling melengkapi untuk meningkatkan kualitas bacaan maupun hafalan. Sementara itu, evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui setoran hafalan, tasmi', mabit, dan imtihan guna memantau perkembangan serta memastikan ketercapaian target hafalan santri.

Motivasi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan program pembelajaran Al-Qur'an. Motivasi intrinsik yang berlandaskan niat beribadah dan kecintaan kepada Al-Qur'an berpadu dengan motivasi ekstrinsik berupa bimbingan guru, dukungan lingkungan sekolah, kegiatan musabaqah, program kelas tahfidz, serta pemberian penghargaan kepada santri yang berprestasi. Perpaduan kedua bentuk motivasi tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga santri terdorong untuk terus meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Selain motivasi, konsistensi (*istiqomah*) dalam menjaga hafalan menjadi faktor yang menentukan keberlangsungan hasil pembelajaran tahfidz. Upaya mempertahankan hafalan dilakukan melalui pembiasaan muroja'ah harian, kegiatan halaqah, penggunaan buku mutaba'ah sebagai sarana pemantauan perkembangan hafalan, serta pengelolaan waktu yang seimbang antara kegiatan akademik dan tahfidz. Strategi tersebut tidak hanya membantu santri mempertahankan kualitas hafalan, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Dengan demikian, Program Pembelajaran Al-Qur'an SMII Nurul Musthofa menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode menghafal, tetapi juga oleh sinergi antara perencanaan program yang baik, strategi pembelajaran yang tepat, penguatan motivasi, evaluasi yang berkesinambungan, serta

pembinaan istiqomah dalam menjaga hafalan. Sinergi tersebut menjadikan program pembelajaran Al-Qur'an sebagai sarana yang efektif dalam meningkatkan kompetensi keagamaan sekaligus membentuk karakter peserta didik yang mencintai Al-Qur'an dan mampu mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, C. (2019). *Rahasia di Balik Hafalan para Ulama* (1st ed.). Yogyakarta: Laksana.
- Al Farabi, F. A., Rohman, A., Amin, S., Islam, M. T., & Muttaqin, M. S. (2025). The Continuity Of Qur'anic Exegesis In Sumatra: A Study On Abdurrauf Singkel, Haka, And Hamka. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 9(2), 176–189.
- Alfatoni, S. (2019). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Amelia, F., Azmi, M. U., Mushaffa, A., Islam, M. T., & Ikmah, A. D. (2025). Kodifikasi Hadis Imam Bukhari : Pendekatan Historis terhadap Metode Penyusunan dan Kontribusi dalam Ulumul Hadis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9677–9689.
- Amin, K. (2022). Teacher's Strategy in Improving Student's Motivation Learning the Art of Reading the Qur'an. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/halaqa.v6i1.1597>
- Azmi, M. U., Mushaffa, A., Islam, M. T., Amelia, F., Fakhri, W. A., Chotimah, C., & Junaris, I. (2025). Preventif Radikalisme Online Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Islam Menggunakan Literasi Digital Kritis. *JIPCB: Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(3), 754–767. Retrieved from <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>
- Azmi, M. U., Mushaffa, A., Islam, M. T., Fasya, Z., & Hidayati, S. N. (2024). Parasit Ilmu Dalam Pendidikan Islam Perspektif Ihya Ulumuddin. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(02), 445–457. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3473>
- Azmi, M. U., Oktaviani, I. N., Islam, M. T., & Mushaffa, A. (2025). Upaya Meningkatkan Perhatian Dan Hasil Belajar Siswa Sman 1 Kandat Menggunakan Strategi Information Search. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 2784–2796. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7975>
- Departemen Agama RI. (2002). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Lintas Media.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Fauziah, H., & Pramutya, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Hafalan Alqur'an Terhadap Ujian Tahfidz. *Masagi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.555>
- Fiteriadi, R., Aslan, & Eliyah. (2025). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Furqon. *JUTEQ: Jurnal Teologi &*

- Tafsir*, 2(2).
- Hamid, A. (2016). *Pengantar Studi Al-Qur'an* (1st ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ihsan, N. H., & Islam, M. T. (2023). Nur Muhammad In The Perspektive of The Tijaniyah Tarekat. *Kanz Philosophia*, 9(1), 23–2.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20871/kpjipm.v9i1.249>
- Ikmah, A. D., Al-am, M. R., Setiawati, I., Islam, M. T., & Novitasari, D. (2025). Recontextualizing Islamic Education in the 21 st Century, A Study on the Thought of KH. Ahmad Dahlan. *Journal of Islamic Education Research*, 6(02), 179–196.
- Islam, M. T. (2017). Islamisasi Ilmu Berbasis Ta'dib Terhadap Pendidikan Islam Menurut Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *International Conference on Indonesian Islam, Education and Science International Conference on Indonesian Islam, Education and Science (ICIIES): The Prospects and Challenges in the East and the West*, 406–415. Salatiga: FTIK IAIN Salatiga.
- Islam, M. T., Amelia, F., Azmi, M. U., Al Baqi, S., Muzakki, S., Oktaviani, I. N., ... Habibah, U. (2025). The Advantages of the Uswah Hasanah Method in the Perspective of Q.S. Al-Ahzab Verse 21 : Conceptual Analysis and Implementation. *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 28(1), 103–113.
<https://doi.org/10.20961/paedagogia.v28i1.98367>
- Islam, M. T., & Fawaz, E. T. (2017). Islamization Of Knowledge In Qur'anic Perspective. *Studia Quranika: Jurnal Studi Quran*, 2(1), 23–38.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/studiquran.v2i1.1132>
 Islamization
- Islam, M. T., & Marjany, N. (2025). An Analysis of Buya Hamka's Thoughts on The Adab Crisis Solution Through Hikmah Methods According to Tafsir Al-Azhar. *Khatulistiwa: Journal of Islamic Studies*, 15(1), 1–21.
<https://doi.org/10.24260/khatulistiwa.v15i1.3414>
- Islam, M. T., Miftah, M., & Marjany, N. (2024). Dhuha Prayer as A Solution in Implementing Morals at MTs Lailatul Qadar Sukoharjo. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 8(1), 64–69.
https://doi.org/http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.948
- Islam, M. T., Nasution, A., Baqi, S. Al, Novitasari, D., Ikmah, A. D., Azmi, M. U., & Oktaviani, I. N. (2025). Hikmah as a Solution to the Crisis of Adab in Buya Hamka's Thought. *Religia: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 28(1), 31–57.
- Islam, M. T., & Nasution, K. (2024). The Meaning of Suhbah Tijaniyah Tariqa in Building Adab. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 421–432.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.450>
- Islam, M. T., Noorhidayati, S., Novitasari, D., Ikmah, A. D., Azmi, M. U., & Mushaffa, A. (2025). *Historical Criticism of the Hermeneutical Approach in the Interpretation of the Qur'an*. 298, 269–298.

- Islam, M. T., Nurdiyanto, Marjany, N., Azwary, K., Al Baqi, S., & 'Affaf, U. (2024). Evaluating post-Covid-19 Curriculum at Mi Nurussalam Ngawi : Enablers and Barriers. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 939–949.
- Islam, M. T., Nurdiyanto, Yulizar, L., Marjany, N., Al Baqi, S., & Azwary, K. (2024). The Phenomenon Of Doom That Befell The ' Ad In The Qur ' an (Thematic Method). *Advances in Social Humanities Research*, 2(4), 660–670.
- Islam, M. T., Qodari, I., & Marjany, N. (2024). Islamic Boarding School Education and Its Renewal According to K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi. *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27(1), 103–112.
- Islam, M. T., Rahma, R. M., & Marjany, N. (2024). Esoteric Aspects of Said Nursi's Interpretation of Tawhid: Influence and Thought. *Qof: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 8(1), 15–34.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30762/qof.v8i1.2062>
- Islam, M. T., & Syaifudin, A. H. (2024). The Influence of Teacher Character and Achievement Motivation on the Academic Procrastination of Al Muayyad Surakarta High School Students. *Journal of Islamic Education Research*, 5(01), 21–30.
- Kholik, A. (2025). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Nurul Balad Kabupaten Merangin. *Biannual Conference on Islamic Education*, 1(1), 1–12.
- Komarodin. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3(2), 135–152.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37680/basica.v3i2.4586>
- Munir, N. S., & Amirudin, N. (2025). Implementasi Program Tahfidz on The Street dalam Meningkatkan Motivasi Kualitas Hafalan Siswa SD Muhammadiyah 1 Kebomas Gresik. *STUDIA RELIGIA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 412–422. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/sr.v9i02.27531>
- Mushaffa, A., Azmi, M. U., Islam, M. T., Ludviana, V., Amelia, F., Fasya, Z., & Noorhidayati, S. (2025). Pembangunan Spiritualitas Anak Oleh Orang Tua Perspektif QS Maryam Ayat 30-32. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17(1), 113–124. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3609>
- Nurdiyanto, Islam, M. T., Al Baqi, S., Novitasari, D., & Azmi, M. U. (2025). Hakikat Manusia dan Relevansinya dengan Pendidikan di Era Society 5.0. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17(1), 143–154.
<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3619>
- Nurul, H. (2021). Teori Pembelajaran Al Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4(1), 29–40.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>
- Qomar, M. (2022a). *Metode Penelitian Agama* (1st ed.). Malang: Madani, Kelompok Intrans Publishing.
- Qomar, M. (2022b). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Membekali Kemampuan*

- Membangun Teori Baru*. Malang: Inteligencia Media.
- Qomar, M. (2024a). *Khazanah Penelitian Islam* (1st ed.). Malang: Madani Media.
- Qomar, M. (2024b). *Metode Penelitian Literatur* (1st ed.). Malang: Madani.
- Rahmah, A. D., & Suwandi. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Program Tahfidz Al-Qur'an. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 7(2), 198–210.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30762/ed.v7i2.1641>
- Ramadhani, A. A., & Werdiningsih, W. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 21–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3921>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (1st ed.). Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Sari, I., & Sassi, K. (2024). Inovasi Sistem Pendidikan di Negara China Dan India: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Humaniora Revolusioner*, 8(11), 1–9.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan S & D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (1st ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahidi, R., & Maksum, M. S. (2013). *Beli Surga dengan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Medpress Digital.
- Zuhri, M. S., Islam, Mu. T., Nurdiyanto, Marjany, N., Ulufah, A. N., & Khoiry, U. U. (2024). The Effect of the Implementation of Islamic Religious Education and Religious Character on Independence for Class XI Students of SMA Negeri 3 Boyolali for the 2021/2022 Academic Year. *Jurnal Syntax Transformation*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jst.v5i3.944>